

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan dunia usaha di Indonesia, ada berbagai bentuk badan usaha yaitu: perusahaan perseorangan; persekutuan seperti firma dan persekutuan komanditer; peseroan terbatas; badan usaha milik negara; badan usaha milik daerah; dan koperasi. Selanjutnya, bentuk badan usaha dikelompokkan lagi menjadi 3 sektor yaitu Usaha Milik Negara, Usaha Swasta, dan Koperasi.

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang menjalankan usahanya berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Perkembangan Koperasi di Indonesia dapat dilihat sejarahnya sejak zaman kolonial Belanda. Pembentukan Koperasi di zaman ini diawali dengan pendirian Hulp Spaarbank yang berarti bank simpanan oleh Raden Aria Wiriaatmaja, Patih Purwokerto (1896). Pendirian ini tidak terlepas dari salah satu pejabat tinggi Belanda bernama E. Sieburgh yang pada awalnya ditujukan hanya untuk kaum Priyayi atau Pegawai Pemerintahan untuk membentengi diri dari Lintah Darat (rentenir). Selanjutnya pada zaman pemerintahan Jepang, sistem perkoperasian di Indonesia diganti dengan “Kumiai” atau Koperasi ala Jepang. Di masa inilah koperasi mengalami masa-masa sulit. Keinginan dan semangat untuk berkoperasi rakyat Indonesia baru kembali hangat setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

Dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 dijelaskan definisi Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan perekonomian yang hendak dibangun negeri ini Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Koperasi mempunyai peran penting dalam membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Oleh karena itu Koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perkenomian rakyat.

Koperasi Wanita Kereta Api Palembang merupakan koperasi yang keanggotaannya terdiri dari istri karyawan PT. Kereta Api, Karyawati dan istri Pensiunan dan terletak di Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang. Koperasi ini memiliki beberapa unit usaha seperti Usaha Simpan Pinjam, Dana Bantuan UKM, Bunga Taplus/ Deposito, Usaha Pengadaan Barang Laptop dan lain-lain. Didirikan pada tahun 1982 dengan tujuannya untuk membantu dan meningkatkan taraf hidup seluruh anggotanya. Selama berdirinya koperasi ini, para anggota telah dapat mendapatkan banyak manfaat dari usaha simpan pinjam, dana bantuan UKM dll, bahkan guru dan karyawan Yayasan Wanita Kereta Api Palembang pun turut mendapatkan manfaat dari adanya jasa usaha pengadaan barang.

Tabel 1.1
Koperasi Wanita Kereta Api Palembang
Hasil Perhitungan SHU
Tahun 2016, 2017 dan 2018

Keterangan	2016	2017	2018
SHU	Rp86.266.235,00	Rp74.675.109,00	Rp70.342.652,00

Sumber : Diolah dari Koperasi Wanita Kereta Api Palembang, 2019

Tabel 1.2
Koperasi Wanita Kereta Api Palembang
Modal, Aset dan Rasio
Tahun 2016, 2017 dan 2018

Keterangan	2016	2017	2018
Modal Sendiri	Rp343.298122,16	Rp368.827.994,16	Rp401.796.903,00
Total Aset	Rp1.216.749.501,6	Rp1.223.341.431,6	Rp1.368.632.017,6
Rasio	28,21 %	30,14%	29,35%

Sumber : Diolah dari Koperasi Wanita Kereta Api Palembang, 2019

Dilihat dari tabel 1.1 perhitungan SHU 3 tahun terakhir, pendapatan Koperasi Wanita Kereta Api Palembang mengalami penurunan bahkan dimulai

dari tahun 2016 yang juga menyebabkan terjadi penurunan pada pembagian SHU. Walau begitu, permodalan Koperasi Wanita Kereta Api Palembang (tabel 1.2) mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir, namun dari perhitungan modal sendiri terhadap total aset selama 3 tahun terakhir, Koperasi Wanita Kereta Api Palembang berada pada rentang rasio 21 – 40 yang menunjukkan bahwa koperasi belum mampu mengoptimalkan modalnya.

Guna menilai tingkat kesehatan, kondisi dan kinerja suatu koperasi yang baik dapat ditinjau dari beberapa aspek. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 kondisi suatu koperasi dapat dilihat dari tujuh aspek dilihat dari rasio keuangan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi. Dengan melakukan perhitungan-perhitungan ini diharapkan akan diketahui kelemahan dan kelebihan Koperasi Wanita Kereta Api Palembang yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana di masa yang akan datang. Pada rencana kerja tahun 2019 pun Koperasi Wanita Kereta Api Palembang mengusahakan pinjaman kepada pihak ketiga melalui kerja sama usaha. Rencana ini tentunya akan lebih mudah diraih dengan adanya penilaian tingkat kesehatan koperasi ini. Dengan dengan adanya penilaian tingkat kesehatan koperasi, pihak-pihak yang terlibat dengan koperasi akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berurusan dengan koperasi, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah, dan lain-lainnya.

Skor yang dihasilkan akan menunjukkan kesehatan koperasi dimana keadaan dan kondisi koperasi dinyatakan sehat cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Laporan Keuangan adalah alat yang untuk memperoleh informasi kinerja keuangan sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai selama suatu periode tertentu. Laporan Keuangan ini nantinya dapat dijadikan acuan bagi pihak pengurus koperasi dalam proses pengambilan keputusan dalam pengembangan koperasi. Maka untuk mengetahui lebih jelas tentang perkembangan dan sehat tidaknya Koperasi Wanita Kereta Api Palembang penulis akan membandingkan laporan keuangan tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian

yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita Kereta Api Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana kondisi kesehatan Koperasi Wanita Kereta Api Palembang selama 3 tahun terakhir? Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Nomor.06/Per/Dep.6/IV/2016?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, yaitu: Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam yang terdiri dari 7 aspek: Aspek Permodalan, Aspek Aktiva Kualitas Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jatidiri Koperasi dengan beberapa komponen rasio keuangan dan penilaian manajemen menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 selama 3 (tiga) tahun yaitu 2016 sampai dengan 2018 pada Koperasi Wanita Kereta Api Palembang.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa jauh kondisi kesehatan Koperasi Wanita Kereta Api Palembang selama tiga tahun terakhir berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Koperasi Wanita Kereta Api Palembang, dapat memberikan gambaran kondisi dan tingkat kesehatan koperasi 3 tahun terakhir yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan di masa yang akan datang.
2. Bagi Lembaga, sebagai bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/I jurusan akuntansi yang mempunyai minat untuk meneliti tingkat kesehatan suatu koperasi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar terus dapat dikembangkan.
3. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan di bidang mata kuliah analisa laporan keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sunusi (2013:105-114), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan dan kegunaanya tertentu yaitu untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Ada beberapa jenis pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara
Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Observasi / Pengamatan
Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan.
3. Dokumentasi
Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar berupa foto, gambar kehiduoan,

sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dalam melakukan pengumpulan data pada Koperasi Wanita Kereta Api Palembang penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber dan cara survey dengan melakukan wawancara dan mengajukan kuesioner. Data yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini haruslah data yang andal, obyektif dan akurat guna mendukung dalam menganalisis permasalahan yang dibahas.

Menurut Sanusi (2013:104), jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, penelitian tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia diluar instansi atau lokasi penelitian.

Berdasarkan sumber data menurut Sanusi (2014), maka penulis menggunakan sumber data sekunder dan data primer. Pembagian data yang penulis perlukan dari masing-masing sumber data yaitu:

1. Data Sekunder

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Volume Usipa
- d. Struktur organisasi

2. Data Primer

- a. Sejarah singkat perusahaan
- b. Pembagian tugas dan wewenang

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka laporan akhir yang terarah, penulis membagi laporan akhir ini menjadi lima bab yang secara sistematis dikemukakan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menyatakan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang melandasi pembahasan pada BAB IV. Adapun teori yang dijelaskan antara lain: pengertian, tujuan, sifat laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, serta jenis laporan keuangan. Kemudian pengertian, landasan, prinsip koperasi. Lalu pengertian analisis laporan keuangan, tujuan dan manfaat analisis. Kemudian Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, penulis akan memberikan gambaran umum mengenai objek penulisan akhir, yaitu Koperasi Wanita Kereta Api Palembang yang terdiri atas: Sejarah Koperasi Wanita Kereta Api Palembang, struktur organisasi dan pembagian tugas. Serta laporan keuangan Koperasi Wanita Kereta Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Wanita Kereta Api Palembang. Analisis laporan keuangan berupa analisis rasio-rasio yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri

koperasi yang mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdapat dalam laporan akhir. Setelah menarik simpulan dari pembahasan, penulis akan memberikan saran yang dapat membantu Koperasi Wanita Kereta Api Palembang dalam memecahkan masalahnya, serta membantu Koperasi Wanita Kereta Api Palembang di masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.